

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif menjelaskan bahwa penelitian yang didasarkan pada data yang konkrit yang banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, interpretasi data serta dalam hasil akhir yang didapatkan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasi untuk mengetahui hubungan dimensi konsep diri dengan perilaku prososial pada remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab. Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana variabel sebab yaitu dimensi konsep diri, dan variabel akibat yaitu perilaku prososial pada remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab. Tegal diukur dalam waktu yang bersamaan dan sesaat satu kali (Adiputra et al., 2021).

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner. Menurut Sugiyono, 2022) kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan kepada responden yang bertujuan untuk mengumpulkan hasil informasi yang akan responden jawab. Kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur kedua variabel yaitu variabel dimensi konsep diri dan variabel perilaku prososial pada remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab. Tegal.

3.2.1.1 Kuesioner A Dimensi Konsep Diri

Kuesioner A berisikan tentang dimensi konsep diri, kuesioner dibuat peneliti yang dimodifikasi dari penelitian Hanifa, (2019) yang dibuat berdasarkan dimensi internal dan eksternal, dimensi internal dibagi menjadi tiga bentuk terdiri dari diri identitas (mengambarkan diri dan membangun identitas diri), diri pelaku (individu mampu menilai dirinya sendiri), diri penerimaan/penilaian (individu mampu

memberikan penilaian terhadap apa yang diekspresikannya), dimensi eksternal dibagi menjadi lima bentuk diri fisik (individu mampu menilai keadaan dirinya, antara lain kesehatan, penampilan dan keadaan tubuh), diri etik-moral (individu mempresepsikan hubungannya dengan tuhan, nilai-nilai moral agamanya), diri pribadi (kepuasan individu terhadap pribadinya), diri keluarga (kepuasan individu akan kedekatannya dalam keluarga), diri sosial (interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya). Kuesioner ini berjumlah soal 23 pernyataan disusun berdasarkan model skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Guttman* yang dibagi kedalam dua pilihan jawaban, yaitu “YA” dan “TIDAK”, dengan ketentuan jika jawaban benar nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0. Penilaian untuk pernyataan positif (*favourable*) dengan jawaban “ya” diberi nilai 1 dan jawaban “tidak” diberi nilai 0, sedangkan untuk penilaian pada item pernyataan negatif (*unfavourable*) dengan jawaban “ya” diberi nilai 0 dan jawaban “tidak” diberi nilai 1. Rumus berikut digunakan untuk menentukan proporsi tanggapan kuesioner yang berkaitan dengan dimensi konsep diri.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran dimensi konsep diri menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Responden yang mampu menjawab 76%-100% pertanyaan masuk dalam kategori tinggi, responden yang mampu menjawab 56%-75% pertanyaan masuk dalam kategori sedang, dan responden yang mampu menjawab kurang dari 56% pertanyaan masuk dalam kategori rendah (Arikunto dalam Sudaryati, 2020). Pernyataan dibagi menjadi tiga skor penilaian berdasarkan 23 item pernyataan, yaitu skor 16-23 untuk kategori dimensi konsep diri tinggi, skor 8-15 untuk kategori dimensi konsep diri sedang, dan skor ≤ 7 untuk kategori dimensi konsep diri rendah.

Tabel 3.1 Alat Penelitian Dimensi Konsep Diri

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Diri Identitas (<i>Identity Self</i>)			
	a. Mengambarkan Diri	1	2 dan 3	3
	b. Membangun Identitas Diri	4	5 dan 6	3
2	Diri Pelaku (<i>Behavioral Self</i>)			
	a. Individu Mampu Menilai Dirinya Sendiri	7	8	2
3	Diri Penerimaan/Penilaian (<i>Judging Self</i>)			
	a. Individu Mampu Memberikan Penilaian Terhadap Apa Yang Diekspresikannya	9	10	2
4	Diri Fisik (<i>Physical Self</i>)			
	a. Individu Mampu Menilai Keadaan Dirinya, antara Lain Kesehatan, Penampilan dan Keadaan Tubuh	11 dan 12	13	3
5	Diri Etik-Moral (<i>Moral-Ethical Self</i>)			
	a. Individu Mempresesikan Hubungannya dengan Tuhan	14	15	2
	b. Berdasarkan Nilai-Nilai Moral Agamanya	16	17	2
6	Diri Pribadi (<i>Personal Self</i>)			
	a. Kepuasan Individu Terhadap Pribadinya	18	19	2
7	Diri Keluarga (<i>Family Self</i>)			
	a. Kepuasan Individu akan Kedekatannya dalam Keluarga	20	21	2
	Diri Sosial (<i>Social Self</i>)			
8	a. Interaksi Individu dengan Orang Lain Maupun Lingkungannya	22	23	2
Total		11	12	23

3.2.1.2 Kuisisioner B Perilaku Prosocial

Kuesioner B berisi pernyataan tentang perilaku prososial, peneliti membuat kuesioner dibuat oleh peneliti yang dimodifikasi dari penelitian Siska Febriyani et al., (2022), kuesioner dibuat berdasarkan lima aspek perilaku prososial yang didalamnya yaitu aspek berbagi (memberi informasi, pengetahuan, berbagai pengalaman), aspek kerjasama (menghargai pendapat orang lain, berkontribusi

dalam kelompok), aspek menyumbang (memberikan sebagian barang yang dimiliki untuk kepentingan bersama, memberikan sebagian barang kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan), aspek membantu (orang tanpa membedakan, meringankan beban orang lain), dan aspek kejujuran (mengatakan sesuai fakta, tidak berbuat curang). Kuesioner ini berjumlah soal 25 pernyataan disusun berdasarkan model skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Guttman* yang dibagi kedalam dua pilihan jawaban, yaitu “YA” dan “TIDAK”, dengan ketentuan jika jawaban benar nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0. Penilaian untuk pernyataan positif (*favourable*) dengan jawaban “ya” diberi nilai 1 dan jawaban “tidak” diberi nilai 0, sedangkan untuk penilaian pada item pernyataan negatif (*unfavourable*) dengan jawaban “ya” diberi nilai 0 dan jawaban “tidak” diberi nilai 1. Rumus berikut digunakan untuk menentukan proporsi tanggapan kuesioner yang berkaitan dengan perilaku prososial.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran perilaku prososial pada remaja menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Responden yang mampu menjawab 76%-100% pertanyaan masuk dalam kategori tinggi, responden yang mampu menjawab 56%-75% pertanyaan masuk dalam kategori sedang, dan responden yang mampu menjawab kurang dari 56% pertanyaan masuk dalam kategori rendah (Arikunto dalam Sudaryati, 2020). Pernyataan dibagi menjadi tiga skor penilaian berdasarkan 25 item pernyataan, yaitu skor 17-25 untuk kategori perilaku prososial tinggi, skor 9-16 untuk kategori perilaku prososial sedang, dan skor ≤ 8 untuk kategori perilaku prososial rendah.

Tabel 3.2 Alat Penelitian Perilaku Prososial Pada Remaja

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Aspek Berbagi (<i>Sharing</i>)			
	a. Memberi Informasi, Pengetahuan, Berbagai Pengalaman	1 dan 2	3	3
2	Aspek Kerjasama (<i>Cooperating</i>)			
	a. Menghargai Pendapat Orang Lain, Berkontribusi dalam Kelompok	4 dan 5	6 dan 7	4
3	Aspek Menyumbang (<i>Donating</i>)			
	a. Memberikan Sebagian Barang yang Dimiliki Untuk Kepentingan Bersama	8 dan 9	10 dan 11	4
	b. Memberikan Sebagian Barang Kepada Orang Lain Tanpa Mengharapkan Imbalan	12 dan 13	14 dan 15	4
4	Aspek Membantu (<i>Helping</i>)			
	a. Membantu Orang Tanpa Membeda-bedakan	16	17 dan 18	3
	b. Meringankan Beban Orang Lain	19 dan 20	21	3
5	Aspek Kejujuran (<i>Honesty</i>)			
	a. Mengatakan Sesuai Fakta dan Tidak Berbuat Curang	22 dan 23	24 dan 25	4
Total		13	12	25

3.2.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan valid atau tidak. Validitas menunjukkan seberapa tepat alat penelitian terhadap data yang diukur. Uji validitas menunjukkan seberapa baik alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2022). Uji validitas penelitian ini akan dilakukan di Panti Asuhan Manunggal Slawi sebanyak 20 responden. Penentuan reliabilitas didasarkan pada nilai koefisien yang diperoleh dalam uji validitas dengan teknik *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari konstanta 0,60 (*Cronbach's Alpha* > 0,60) maka instrumen dikatakan reliabel apabila lebih kecil dari 0,60 (*Cronbach's Alpha* < 0,60) maka instrumen dikatakan reliabel.

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan *Person Product Moment* dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan skor setiap butir pernyataan dengan nilai r tabel. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria uji, jika r hitung $>$ r tabel maka disimpulkan item pertanyaan valid, sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel pada tabel maka item yang relevan dikatakan salah. Dalam penelitian ini jumlah responden untuk uji validitas adalah 20, berarti nilai r tabelnya adalah “0.444“. Peneliti telah melakukan uji validitas di Panti Asuhan Manunggal Slawi kepada 20 responden pada tanggal 12 Mei 2025. Hasil yang didapatkan dari uji validitas peneliti mendapatkan nilai r hitung dalam kuesioner dimensi konsep diri sebesar 0,457 sampai 0,717 sehingga variabel dimensi konsep diri dengan jumlah pernyataan sebanyak 40 item yang dinyatakan valid ada 23 item pernyataan dan yang tidak valid sebanyak 17 item pernyataan (Indikator diri identitas : 2 item pernyataan nomer 2 dan 6, (indikator diri perilaku : 3 item pernyataan nomer 9,10,11, (indikator diri penerimaan/penilaian : 1 item pernyataan nomer 13), (indikator diri fisik : 1 item pernyataan nomer 20), (indikator diri etik-moral : 4 item pernyataan nomer 21,24,26,28), (indikator diri pribadi : 3 item pernyataan nomer 30,31,32), (diri keluarga : 1 item pernyataan nomer 35), (diri sosial : 2 item pernyataan nomer 37,39), dengan nilai r hitung $>$ r tabel 0,444.sehingga pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam kuesioner perilaku prososial peneliti mendapatkan nilai r hitung sebesar 0,460 sampai 0,816 sehingga variabel perilaku prososial dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 item yang dinyatakan valid ada 25 item pernyataan dan yang tidak valid sebanyak 5 item pernyataan (Aspek berbagi : 1 item pernyataan nomer 4, aspek membantu : 1 item pernyataan nomer 17, aspek kejujuran : 2 item pernyataan nomer 26,29), dengan nilai r hitung $>$ r tabel 0,444.sehingga pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Hal ini menunjukkan seberapa konsisten jawaban responden dengan pengukuran yang berulang menggunakan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* sebagai uji untuk mengukur reliabilitas, suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Alpha* $> 0,60$ dan jika nilai *Alpha* $< 0,60$ tidak reliabel.

Uji reliabilitas akan dilakukan di Panti Asuhan Manunggal Slawi dengan jumlah responden $n = 20$, dengan uji *Alpha Cronbach*, dengan keputusan apabila uji *Alpha Cronbach* $>$ jika konstanta bernilai 0,60 maka pertanyaan tersebut dapat dianggap sebagai reliable atau sebaliknya jika *Alpha Cronbach* $<$ konstanta (0,60) maka pernyataan tidak reliable.

Peneliti telah melaksanakan uji reliabilitas di Panti Asuhan Manunggal Slawi kepada 20 responden pada tanggal 12 Mei 2025, untuk kuesioner dimensi konsep diri diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,897 kemudian untuk kuesioner perilaku prososial diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,909. Berdasarkan hasil yang didapatkan tersebut dari kedua kuesioner memiliki nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka dapat disimpulkan masing-masing item pada kuesioner dinyatakan reliable dengan tingkatan nilainya sangat tinggi.

3.2.3 Cara Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan

3.2.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan peneliti menyusun proposal penelitian, dari pengajuan judul sampai melaksanakan sidang proposal pada tanggal 21 April 2025 dan melakukan revisi proposal. Setelah proposal disetujui, peneliti kemudian melaksanakan proses *Ethical Clearance* (EC) serta meminta surat permohonan izin

penelitian kepada asisten Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi sebagai surat pengantar untuk melaksanakan uji validitas dan reabilitas, serta surat pengantar penelitian. Surat permohonan izin penelitian peneliti serahkan ke Kepala Panti Asuhan Darul Darroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab. Tegal dan surat izin uji validitas dan reabilitas peneliti serahkan ke Panti Asuhan Manunggal Slawi. Setelah mendapatkan surat izin validitas dan penelitian, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah uji validitas dan reabilitas di Panti Asuhan Manunggal Slawi dengan melibatkan 20 responden. Peneliti dibantu oleh empat *enumerator* dan satu pengurus panti asuhan, sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan persamaan persepsi terkait prosedur penelitian dan pengisian kuesioner. *Enumerator* dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir yang telah menempuh mata kuliah metodologi penelitian serta lulus dalam mata kuliah keperawatan jiwa dan keperawatan anak. Uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan bantuan empat *enumerator* dan tiga pengurus panti asuhan dengan melibatkan total 20 remaja sebagai responden penelitian.

3.2.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua adalah tahap pelaksanaan peneliti akan meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pengurus Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab. Tegal. Setelah mendapatkan surat layak etik pada tanggal 11 Juni 2025 dengan nomor surat No.128/Univ/Bhamada/KEP.EC/V/2025 dan surat balasan izin penelitian dengan nomor surat NOMOR : 035/02/LKSA. DF/VI/2025, kemudian peneliti menyerahkan surat balasan tersebut Kepada Pihak Panti Asuhan Manunggal Slawi pada hari hari berikutnya, peneliti melakukan presentasi proposal skripsi, melakukan pendekatan dengan para responden dan membuat kontrak waktu dengan responden (remaja berusia 13-20 tahun) yang berjumlah 70 remaja. Sebelum penelitian dimulai, peneliti bersama empat *enumerator* dan dua pengurus panti mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait prosedur penelitian dan cara penyampaian informasi kepada responden.

Tahap selanjutnya, peneliti membagi dua sesi, sesi pertama pukul 10.00-12.00 terdiri dari 40 remaja dan di sesi kedua pukul 13.00-15.00 terdiri dari 30 remaja, peneliti dibantu oleh empat orang *enumerator* mahasiswa tingkat akhir yang sudah mempelajari rangkaian kegiatan penelitian dan metodologi penelitian, dan mahasiswa tersebut paham tentang isi dari kuesioner memiliki persamaan persepsi dalam penelitian ini serta, dua pihak pengurus panti yang bertugas sebagai mengatur dan mengkondisikan remaja di panti yang menjadi responden. Peneliti mengumpulkan responden sesuai jumlah sampel yang telah di tentukan. Tahapan selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri kepada responden serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, prosedur penelitian juga dijelaskan secara rinci agar anak memahami proses yang akan mereka jalani. Setelah itu, peneliti membagikan *informed consent* atau lembar persetujuan kepada responden, yang harus diisi sebelum mereka berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti dan *enumerator* membagikan kuesioner dimensi konsep diri dan kuesioner perilaku prososial. Dalam proses pengisian kuesioner, peneliti dan *enumerator* mendampingi responden untuk memastikan bahwa mereka memahami setiap pertanyaan yang diajukan. Jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas, *enumerator* akan membantu memberikan penjelasan yang diperlukan. Peneliti dan *enumerator* akan menunggu proses pengisian kuesioner oleh responden untuk mengantisipasi apabila ada pernyataan yang kurang dipahami oleh responden. Dilembar bagian awal terlampir petunjuk mengenai cara pengisian kuesioner, serta menjelaskan waktu pengisian membutuhkan waktu ± 20 menit, selanjutnya peneliti kemudian meninjau kuesioner yang telah diisi dan meminta responden untuk melengkapi semua kuesioner yang belum diisi. Setelah seluruh data terkumpul setelah semuanya selesai, peneliti dan *enumetor* mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Populasi terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Adiputra et al., 2021). Populasi penelitian ini berjumlah 70 orang remaja dari Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kabupaten Tegal dengan usia 13-20 tahun di Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab. Tegal.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel memiliki karakteristik yang sama dengan populasi sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati (Sugiyono, 2022). Teknik Penelitian ini menggunakan strategi *total sampling* yaitu strategi pengambilan sampel dengan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Sebanyak 70 responden merupakan populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian keperawatan meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, yang menentukan kesesuaian sampel untuk digunakan (Adiputra et al., 2021). Agar subjek dapat dianggap sebagai responden, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

Subjek penelitian yang dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi persyaratan sebagai sampel merupakan kriteria inklusi (Adiputra et al., 2021). Kriteria inklusi penelitian ini adalah remaja dari Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab. Tegal dikategorikan usia 13-20 tahun, remaja yang kooperatif pada saat penelitian, serta bersedia mengikuti penelitian.

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Menurut Adiputra et al., (2021) kriteria eksklusi adalah partisipan yang tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan peneliti dan karenanya tidak dapat digunakan sebagai sampel pengganti. Remaja yang tidak kooperatif selama penelitian, remaja yang sedang sakit pada saat dilakukan penelitian, remaja yang sedang pulang kerumah masing-masing saat dilakukan penelitian.

3.4 Besar Sampel

Perhitungan besar sampel pada penelitian ini adalah remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab. Tegal. sejumlah 70 remaja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*, alasan peneliti mengambil total sampling karena akan lebih mendapatkan banyak data untuk mengungatkan hasil penelitian serta memberikan keadilan bagi semua remaja untuk merasakan menjadi responden dalam suatu penelitian tanpa membedakan dalam pemilihan responden.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab. Tegal pada tanggal 15 Juni 2025.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dengan Skala Pengukuran

Definisi operasional merupakan pernyataan tentang batasan variabel atau apa yang diukur oleh variabel tersebut (Adiputra et al., 2021).

Tabel 3.3 Definisi Operasional, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Dimensi Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan	Pandangan individu atau persepsi anak terhadap dirinya sendiri yang mencakup penilaian terhadap kemampuan, nilai diri, serta hubungan sosial yang dimiliki, konsep diri dengan indikator seperti gambaran diri, harga diri, ideal diri, identitas diri dan peran diri yang disesuaikan dengan latar belakang kehidupan di panti asuhan.	Kuesioner	Tinggi (16-23), Sedang (8-15), Rendah (≤ 7)	Ordinal
2.	Perilaku Prosocial di Remaja Panti	Tindakan sukarela yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan untuk membantu, berbagi, atau	Kuesioner	Tinggi (17-25), Sedang (9-16),	Ordinal

Asuhan	menunjukkan kepedulian terhadap orang lain di lingkungan panti serta memberikan manfaat kepada orang lain dalam berinteraksi sosial sehari-hari.	Rendah (≤ 8)
--------	--	---------------------

Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data, teknik pengolahan data dirancang untuk membuat data yang terkumpul menjadi lebih sederhana dan lebih menarik secara rapih. Ada beberapa langkah yang terlibat dalam pengolahan data, termasuk *editing, coding, entri data, tabulasi, dan cleaning* (Adiputra et al., 2021).

3.7.1.1 Tahap *Editing*

Editing merupakan upaya untuk memverifikasi kembali keakuratan data yang diterima atau terkumpul seperti memeriksa kelengkapan jawaban pengisian kuesioner, kejelasan jawaban dalam kuesioner, kesalahan dalam pengisian, konsistensi pengisian serta kesesuaian kriteria pada data yang diperlukan untuk menguji hasil dari penelitian.

3.7.1.2 Tahap *Coding*

Coding adalah tahap pengodean setelah semua pertanyaan dinilai, peneliti mengodekan data yang terkumpul untuk memudahkan pengelompokan dan klasifikasi. Peneliti bermaksud menggunakan kode berikut: Kriteria konsep diri (kode 1 = rendah, kode 2 = sedang, dan kode 3 = tinggi) harus dikodekan dalam pendekatan pengolahan data. Jenis kelamin laki-laki akan diberi kode 1, dan jenis kelamin perempuan akan diberi kode 2, sesuai dengan kriteria perilaku prososial (kode 1 = rendah, kode 2 = sedang, dan kode 3 = tinggi).

3.7.1.3 Tahap *Entering Data*

Entering data merupakan memasukkan data ke dalam komputer sehingga dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dikenal sebagai entri data.

3.7.1.4 Tahap *Tabulating*

Tabulating yaitu dimana Peneliti mengumpulkan dan memeriksa data dalam bentuk tabel pada tahap tabulasi. Agar peneliti dapat menentukan frekuensi setiap item yang terlihat, data yang dimasukkan ke dalam tabel kemudian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

3.7.1.5 Tahap *Cleaning*

Cleaning data merupakan proses merapikan kembali data-data yang telah terkumpul dan sudah dimasukan dalam program komputer SPSS sudah sesuai dengan benar serta membuang atau menghapus data yang sudah tidak dipakai.

3.7.2 Analisa Data

Proses analisa data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan diambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Proses analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program komputer dengan menggunakan program uji statistik yaitu Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

3.7.2.1 Analisa Univariat

Setiap ciri variabel penelitian dijelaskan atau dideskripsikan dengan menggunakan analisis univariat (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini melibatkan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang bersifat kategorik. Oleh karena itu, penyajian hasilnya dilakukan dalam bentuk distribusi frekuensi, yang mencakup jumlah dan persentase, dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis adalah dimensi konsep diri remaja Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab. Tegal, sementara variabel terikatnya adalah perilaku prososial.

3.7.2.2 Analisa Bivariate

Analisis bivariate merupakan pemeriksaan variabel bebas dan variabel terikat yang mungkin berhubungan atau berkorelasi (Adiputra et al., 2021). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu dimensi konsep diri pada remaja dan variabel terikat yaitu perilaku prososial pada remaja dengan menggunakan uji statistik. Hasil ukur variabel dimensi konsep diri pada remaja adalah ordinal, dan hasil ukur variabel perilaku prososial pada remaja yaitu

ordinal. Penelitian ini menggunakan uji *kendall tau* menggunakan statistik non parametrik tidak ada asumsi atau persyaratan khusus bahwa data penelitian harus berdistribusi normal dan hubungan yang terbentuk antar variabel harus linear, artinya data yang digunakan dalam penelitian uji korelasi *kendall's tau* boleh tidak normal dan tidak linear dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dimensi konsep diri dengan perilaku prososial pada remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab.Tegal. Menurut Muhid, (2019), pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signfikansi (p-value) terhadap tingkat kesalahan (*alpha*). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dasar pengambilan keputusan dalam *uji kendall's - tau* di dapatkan p value 0,000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak karena p value $< 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dimensi konsep diri dengan perilaku prososial pada remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Desa Harjosari Kidul Kec. Adiwerna Kab. Tegal

Tabel 3.4 Analisis Korelasi *Kendall's - Tau*

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0 – 0,5	Lemah
0,51 – 0,70	Moderat
0,71 – 0,99	Kuat

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian dipertimbangkan ketika melakukan penelitian ini pedoman etika diikuti di seluruh proses penelitian, dari pengembangan proposal hingga publikasi (Adiputra et al., 2021).

3.8.1 Persetujuan (*Informed Consent*)

Jenis persetujuan antara responden dan peneliti disebut persetujuan. Sebelum mengirimkan data atau pesan kepada subjek, sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan penelitian dapat dipahami dengan baik. Sebelum memulai, peneliti akan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden. Mereka akan diminta untuk membaca dan memahami isi lembar tersebut, serta

menyatakan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dengan menandatangani. Peneliti tidak akan memaksakan partisipasi kepada responden yang menolak dan memberikan kebebasan penuh bagi mereka untuk ikut serta atau mengundurkan diri kapan saja.

3.8.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti memberikan jaminan dengan menghilangkan atau mencantumkan nama responden yang sebenarnya dan menggantinya dengan inisial nama, peneliti memastikan penggunaan subjek penelitian. Untuk menerapkan prinsip ini, hasil penelitian tidak mencantumkan nama responden. Sebagai alternatif, responden diminta untuk mencantumkan inisial nama mereka, dan setiap kuesioner yang telah diisi hanya akan diberikan kode yang tidak memungkinkan pengungkapan identitas responden. Ketika penelitian dipublikasikan, tidak akan ada informasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi responden yang disertakan.

3.8.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Selain itu, peneliti menyimpan data dengan aman, sehingga tidak dapat diakses oleh orang lain untuk nama responden hanya ditulis menggunakan nama inisial dan jenis kelamin menggunakan kode. Setelah penelitian selesai, semua informasi tersebut akan dimusnahkan.

3.8.4 Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti memberikan informasi yang jujur sesuai dengan data yang dikumpulkan, peneliti menjelaskan yang menyeluruh tentang tujuan dan metode perlu diberikan kepada responden. Peneliti berdedikasi untuk melaporkan temuan penelitian secara jujur, tanpa memalsukan data atau hasil.

3.8.5 Keadilan (*Justice*)

Penelitian ini memastikan setiap responden yang memenuhi persyaratan inklusi mendapat kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam penelitian ini. Jenis kelamin, usia, ras, dan karakteristik lainnya tidak menjadi dasar diskriminasi. Penelitian ini memberikan keuntungan dan juga beban yang sama serta merata kepada setiap responden sesuai kemampuan responden.